



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1365 - 1376

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Kota Jambi

Zainidar

MIN Kota Jambi

E-mail: [zzainidar674@gmail.com](mailto:zzainidar674@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dengan menggunakan permainan kartu huruf bergambar pada pelajaran Indonesia di MIN Kota Jambi. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode *pre eksperiment* dengan desain penelitian *one group pre test-post test design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 MIN Kota Jambi subjek yang diteliti adalah siswa kelas 1 MIN Kota Jambi, jumlah siswa dengan komposisi 13 orang siswa laki-laki, 21 orang siswa perempuan dengan demikian subjek penelitian 34 orang siswa. Hasil analisis data hasil penerapan pendekatan belajar menggunakan permainan kartu huruf pada siswa kelas I MIN Kota Jambi. semester ganjil pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan adanya perbaikan yang terus dilakukan pada setiap siklusnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa senantiasa mengalami peningkatan setiap siklusnya, yaitu dari 50,00% pada siklus I, naik menjadi 70,60% pada siklus II dan pada siklus III menjadi 88,23%.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia, Kartu Huruf Bergambar.

### Abstract

*This research aims to develop Reading Skills using picture letter card games in Indonesian Courses for the 1st Grade Students in MIN Jambi City. This research is Classroom Action Research which uses pre experiment method with one group pre test-post test design. The participants of this research were students of MIN Jambi City. The subjects were 1st grade students of the MIN Jambi City and the sample were made up of 13 males and 21 females, resulting in a total of 34 subjects. The result of data analysis is obtained for the implementation of learning using picture letter card games on 1st grade students of MIN Jambi City academic year of 2020/2021. With a continuous improvement in every cycle, it managed to improve students' learning quality as well as their learning outcomes. The average scores increased: from 50% in cycle I, to 70.6% in cycle II, and 88.2% in cycle III.*

**Keywords:** Reading Skills, Indonesian Language, Picture Letter Cards.

Copyright (c) 2021 zainidar

---

✉ Corresponding author :

Email : [zzainidar674@gmail.com](mailto:zzainidar674@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.927>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan berbahasa. (Aini, 2019) Bahasa sangat penting dan mempunyai hubungan yang luas dan terkait dengan kehidupan manusia dan pemanfaatannya dalam berkomunikasi, untuk itu mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (MI) dengan tujuan agar siswa sejak dini memiliki kemampuan dasar berbahasa sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari di masa sekarang dan masa depan.

Bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional dan bahasa Negara. (Aramdi, 2020) Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara didasarkan pada salah satu butir pernyataan Sumpah Pemuda yang diikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928. Pada kenyataannya, harapan tersebut tidak dapat diraih. siswa sulit untuk menggabungkan suku kata dengan kata lainnya yang kemudian digabungkan menjadi kalimat sederhana. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, belum tercapai hasil yang optimal dari pembelajaran peserta siswa di kelas.

Bahasa adalah alat komunikasi berbagai informasi, pengalaman, perasaan, dan saling meningkatkan kemampuan intelektual (Zainuddin & Sasongko, 2019). Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (MI) berfungsi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui media tulis. Permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa kurang terlatih untuk membaca. Pada kenyataannya banyak terjadi pada siswa kelas I. Pada pembelajaran membaca siswa sering kali malu, takut, dan tidak mau membaca (Kurniawati & Koeswanti, 2020). Maka dari itu, seorang guru harus memberikan konsep belajar yang menarik dan interaktif agar siswa menganggap bahwa membaca bukan merupakan pelajaran yang membosankan. hal ini juga permasalahan kepada kemampuan membaca yang pernah di teliti oleh penelitian yang dilakukan oleh (Boliti, 2009) dalam penelitiannya permasalahan melihat tingkat pemahaman dalam kemampuan membaca melalui latihan terbimbing karena di dalam penelitian ini masih ditemukan banyak siswa yang terbata-bata dalam membaca.

Berbagai metode membaca untuk anak cepat bisa membaca dan menulis kini banyak ditawarkan, mulai dari metode yang sederhana sampai ke metode yang menawarkan anak bisa membaca dalam waktu yang singkat. Disini peran orang tua sangat diperlukan untuk menentukan apakah anak harus belajar membaca sejak dini atau menundanya sampai anak cukup umur, karena pada dasarnya belajar membaca adalah sebuah proses, sehingga tidak bisa dicapai dalam waktu yang singkat. Tahap awal dari sebuah proses belajar membaca pada siswa sekolah dasar kelas rendah adalah membaca permulaan. Pada tahap ini siswa belajar memperoleh kemampuan membaca yang dimulai dari kemampuan menerjemahkan simbol atau gambar, huruf ke dalam suara yang dikombinasikan ke dalam suku kata, kata kemudian kalimat.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa sebagai bekal untuk dapat mengikuti pelajaran di sekolah (Afrianti & Marlina, 2020). (Chandra et al., 2021) Dengan kemampuan membaca yang sudah dimiliki, siswa akan lebih mudah mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik. Namun masalah yang masih sering dialami oleh guru kelas rendah terutama kelas I adalah belum semua siswa mempunyai kemampuan membaca dengan baik walau tidak menutup kemungkinan sudah banyak siswa yang sudah bisa dan lancar membaca ketika baru masuk sekolah dasar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru terutama guru kelas rendah yang harus piawai dalam merancang pembelajaran membaca yang efektif dan menyenangkan sehingga bisa membantu siswa menguasai keterampilan membaca serta menumbuhkan kebiasaan membaca siswa.

Selama ini metode pembelajaran membaca yang diterapkan guru masih yang bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media yang menarik. (Susilo & Garnisya, 2018) Guru cenderung mengajarkan siswa membaca langsung dengan menggunakan buku, walaupun buku yang digunakan juga sesuai tahap kemampuan siswa, namun belajar membaca langsung dengan buku terkesan lebih serius, sehingga akan menimbulkan rasa tertekan pada beberapa siswa. Suasana berbeda akan terlihat jika guru menggunakan media

yang menarik dengan metode yang menarik pula sehingga anak tanpa terasa sedang belajar tanpa perasaan tertekan.

Salah satu media menarik yang bisa digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan adalah media kartu bergambar. Media ini bisa berupa kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat (Nurjannah, 2019). Media ini menarik bagi anak karena disertai dengan gambar berwarna beserta huruf atau kata yang sesuai dengan objek yang ditampilkan (Siti Umayah, Sri Haryani, 2013). Beberapa kelebihan dari media ini (Kadir, 2020) adalah: 1) Sifatnya kongkret dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal, 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, keterbatasan pengamatan, memperjelas masalah bidang apa saja, dan harganya murah, mudah di dapat dan mudah digunakan, 3) Sebagai salah satu teknik media pembelajaran yang efektif, karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata huruf bergambar.

Proses pembelajaran menggunakan media kartu huruf bergambar bisa dimulai dengan bernyanyi, melafalkan huruf dan kata, bermain menyusun huruf menjadi kata, tebak-tebakan, dll (Wahyuni, 2020). Untuk pengenalan kata dimulai dari kata yang dekat, mudah dipahami dan sering didengar oleh anak. Misalnya untuk memperkenalkan huruf A, maka bisa menggunakan kartu dengan gambar apel dan dibelakangnya terdapat huruf A. Atau bisa juga menggunakan metode permainan dengan cara siswa disuruh menyusun huruf sesuai kata yang diperintahkan guru, serta permainan tebak-tebakan. Dengan metode tersebut diharapkan siswa bisa belajar dengan perasaan senang dan tanpa tertekan, karena dengan perasaan yang senang siswa akan lebih mudah dalam belajar membaca. Melalui media kartu bergambar yang menarik dan proses pembelajaran yang menyenangkan, diharapkan membantu kemampuan membaca siswa dan mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar membaca. tujuan penelitiannya Untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Bergambar Pada Pelajaran Indonesia di MIN Kota Jambi.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dari proses mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga metode yang digunakan itu bisa maksimal (Hendrayani, 2018). Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I MIN Kota Jambi dengan jumlah siswa 34 anak yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

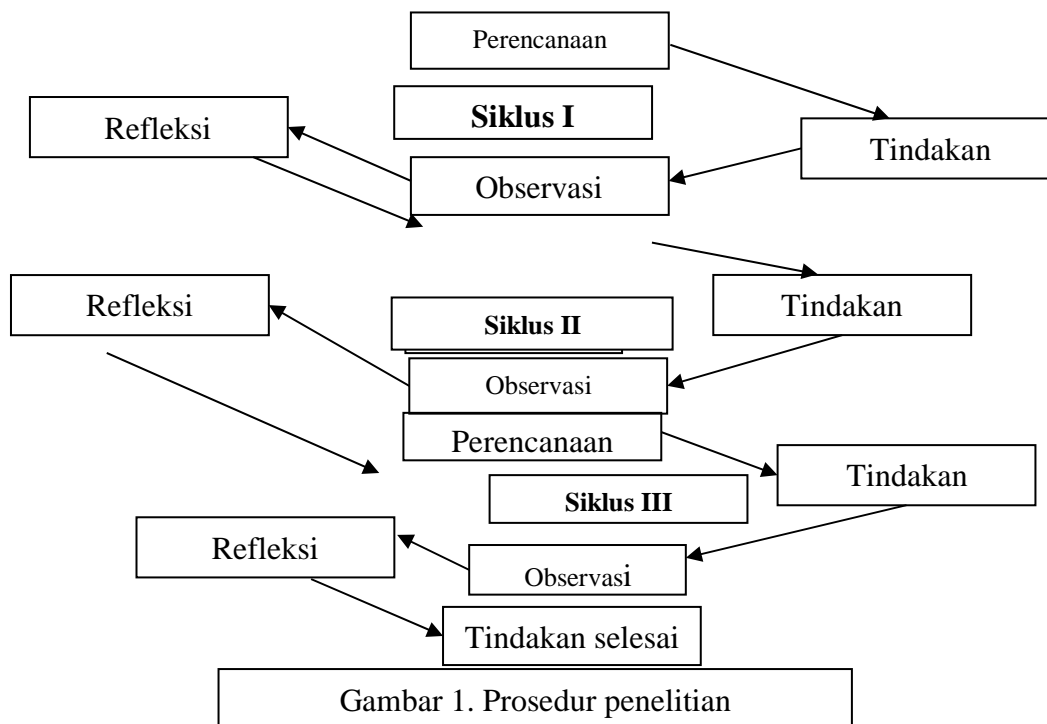
Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan, yaitu dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang di tes, dan berdasarkan hasil pelaksanaan tugas-tugas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut (Poerwati, dkk., 2008). Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data-data nilai siswa guna mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan permainan Kartu Huruf pada kelas I MIN Kota Jambi. Khususnya tes kemampuan menyusun kata dan kalimat. Sedangkan teknik nontes dapat dilakukan melalui observasi baik secara langsung maupun tidak langsung (Poerwati, dkk., 2008). Secara sederhana, observasi dapat diartikan sebagai prosedur yang sistematis dan baku untuk memperoleh data (Kerlinger dalam Aunurrahman, dkk., 2009). Observasi digunakan untuk mengetahui apakah dengan permainan Kartu Huruf pembelajaran di kelas akan lebih efisien, apa pengaruhnya serta bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan. Observasi dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa.

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti menggunakan instrumen penelitian. Untuk mempermudah penelitian penulis menggunakan alat bantu pengumpul data antara lain : 1) Tes yang digunakan adalah tes subjektif tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kata, kalimat pada pembelajaran Bahasa Indonesia, 2) Lembar observasi yang digunakan oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa

maupun peneliti saat pembelajaran berlangsung, 3) Lembar kerja siswa adalah berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan oleh peneliti kepada siswa untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan penggunaan alat peraga Kartu Huruf sebagai alat pendukung untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat Bahasa Indonesia.

Berikutnya analisis data adalah suatu kegiatan untuk mencermati setiap langkah yang dibuat, mulai dari tahap persiapan, proses sampai hasil pekerjaan atau pembelajaran, dalam arti apakah kegiatan beserta langkah-langkahnya dengan analisis terhadap kegiatan pembelajaran, analisis dilakukan untuk memperkirakan apakah semua aspek pembelajaran yang terlibat di dalamnya sudah sesuai dengan perkembangannya. Analisis data yang dilakukan adalah: 1) Mengumpulkan semua data dari hasil pengamatan selama siklus I, baik data kuantitatif maupun kualitatif, 2) Menganalisa data dengan membuat tabulasi dan prosentase, serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. 3) Menguji keberhasilan penelitian dengan cara membandingkan hasil pengolahan data dengan indikator keberhasilan antara hasil tes siklus I, siklus II, dan hasil tes siklus III.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati (observasi) dan melakukan refleksi (Latif, 2010:40) yang diilustrasikan melalui alur penelitian tindakan kelas pada gambar 1:



Penelitian ini dilakukan sampai berhasil dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan akan ditetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Menyiapkan silabus, rencana perbaikan pembelajaran, dan bahan ajar. 2) Menyiapkan instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi. 3) Menentukan materi

Penyampaian materi pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang suatu yang berhubungan dengan lingkungan sebagai apersepsi untuk membimbing pemikiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran tentang lingkungan. 2) Membentuk kelompok belajar, 3) Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari bersama. 4) Guru mengajak siswa bernyanyi bersama-sama lagu yang berhubungan dengan lingkungan yang berjudul “Lihat Kebunku” . 5) Guru menunjukkan gambar

lingkungan alam dan lingkungan buatan, serta macam-macam hewan yang ada di lingkungan. 6) Guru menjelaskan materi tentang lingkungan alam dengan lingkungan buatan. 7) Guru menunjukkan Kartu Huruf dan memberi tahu huruf apa yang ada di dalam kartu. 8) Guru membagi sejumlah kartu huruf pada masing-masing kelompok belajar dengan berbagai huruf.

Dalam kegiatan tahap ini, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan untuk siklus seterusnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi Siklus I Pada siklus I ini dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2019 dihadiri oleh 34 siswa, terdiri dari 21 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 9 September 2019 dihadiri oleh 34 siswa. Tema pada siklus I adalah tempat umum.

Siklus I Pertemuan I Perencanaan Tindakan Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) Menentukan KD yang digunakan dan mengembangkan menjadi indikator-indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan KD yang akan dicapai, yakni menulis kalimat sederhana yang ditekankan guru. Setelah ditelaah, pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan tema tempat umum yang digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPS

Pelaksanaan Tindakan Kegiatan Awal: Memberi salam, doa bersama, mengisi daftar hadir, menyiapkan alat pembelajaran. Mengajukan pertanyaan tentang sesuatu yang berhubungan dengan tempat umum sebagai persepsi untuk menggiring pemikiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan Inti: 1) Mendengarkan cerita tentang pasar, 2) Guru mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. 3) Siswa secara kelompok membahas inti cerita. 4) Mengidentifikasi isi cerita dengan dibimbing guru. 5) Bermain peran tentang pekerjaan yang menghasilkan uang. 6) Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok. 7) Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan kerja kelompoknya dan kelompok lain diminta untuk menanggapi. 8) Mengumpulkan hasil kerja kelompok. Kegiatan Akhir: 1) Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. 2) Memberikan pesan moral pentingnya pasar bagi kehidupan masyarakat.

Siklus I Pertemuan II Kegiatan Awal: Memberi salam, mengisi daftar hadir, menyiapkan alat pembelajaran, apersepsi tentang pelajaran lalu untuk mengembalikan ingatan siswa. Kegiatan Inti: 1) Mendengarkan cerita tentang pentingnya Puskesmas, 2) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. 3) Masing-masing kelompok diberi tugas untuk melakukan bermain peran tentang fungsi Puskesmas. 4) Membimbing dan memberikan pengarahan cara berjual beli di pasar. 5) Memperhatikan kegiatan kerja kelompok dan membimbing kelompok yang kurang aktif. 6) Siswa melaporkan hasil kerja kelompok, dan kelompok lain diminta untuk menanggapi. 7) Memberikan penguatan bagi kelompok yang telah berhasil dan membimbing kelompok yang belum berhasil. 8) Meredakan suasana yang tegang dengan menyanyikan lagu Aku Anak Sehat Kegiatan Akhir: 1) Memberi penguatan dan motivasi kepada siswa tentang tata cara berjual beli yang baik. 2) Memberikan tugas untuk menyalin tulisan tegak bersambung.

Kegiatan siswa dalam pembelajaran diketahui dari catatan lapangan yang dilakukan oleh seorang observer atau peneliti. Ada beberapa hal yang diamati dalam catatan ini. Dari catatan lapangan, diketahui bahwa pada siklus I guru masih kurang mampu dalam melakukan kegiatan dalam pembelajaran yang direncanakan. Hal itu tentunya akan berpengaruh pada pemahaman konsep matematika pada Siklus I. Beberapa penyebab mengapa guru kurang mampu melakukan kegiatan pembelajaran karena guru dengan

segala upaya yang dimiliki masih mencoba untuk memunculkan suatu ide yang baru dan inovatif sehingga masih banyak kekurangan dan perlu adanya penyempurnaan pada tahapan-tahapan berikutnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I tentang aktivitas siswa pada pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Jumlah Skor	Keterangan
1	AAA	70	Berhasil
2	AFO	70	Berhasil
3	AAP	55	Tidak Berhasil
4	AAD	70	Berhasil
5	BFZ	55	Tidak Berhasil
6	CCT	70	Berhasil
7	DFJ	70	Berhasil
8	EJR	55	Tidak Berhasil
9	FD	55	Tidak Berhasil
10	FFR	70	Berhasil
11	G	50	Tidak Berhasil
12	GHG	65	Tidak Berhasil
13	HPA	70	Berhasil
14	KeN	70	Berhasil
15	KQ	60	Tidak Berhasil
16	LDA	50	Tidak Berhasil
17	LKE	70	Berhasil
18	LZ	70	Berhasil
19	M.ARAI-N	50	Tidak Berhasil
20	M.AS	55	Tidak Berhasil
21	M.AEIA	55	Tidak Berhasil
22	M KB	70	Berhasil
23	MAY	55	Tidak Berhasil
24	MPAIF	70	Berhasil
25	MRF	50	Tidak Berhasil
26	NAP	50	Tidak Berhasil
27	NAH	70	Berhasil
28	QA	50	Tidak Berhasil
29	R.KAP	70	Berhasil
30	RRB	70	Berhasil
31	RA	55	Tidak Berhasil
32	RJP	70	Berhasil
33	SS	50	Tidak Berhasil
34	XPA	70	Berhasil
<b>Siswa Berhasil</b>		<b>18</b>	<b>52,94</b>
<b>Siswa Belum Berhasil</b>		<b>16</b>	<b>47,06</b>

Tabel 2 Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Prosentase (%)
1	Keterlibatan saat mengikuti kegiatan	50
2	Keinginan untuk mengikuti kegiatan	20,58
3	Keberanian dalam membaca di depa kelas	14,70
4	Kebersamaan dalam mengerjakan tugas	14,70

Tabel 3 Produk Prosentase Kemampuan Membaca siswa Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Prosentase (%)
1	Ketepatan dalam menyebutkan tanda bacaan	17,64
2	Ketepatan dalam menyebutkan lafal bacaan	17,64
3	Siswa dapat menyebutkan dengan lafal pendek	17,64
4	Siswa dapat menyalin kalimat dengan benar	23,53
5	Siswa dapat menulis kalimat tegak bersambung	23,52

Berdasarkan tabel 2, dari 34 siswa yang ada aktivitas yang paling menonjol adalah aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan dengan prosentase (50%) atau 17 siswa, kemudian antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan sebesar 20,58% atau 7 siswa, sedangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat dan kebersamaan dalam mengerjakan tugas masing-masing sebesar 14,70% atau 5 siswa.

Sedangkan prosentase kemampuan membaca siswa seperti yang terdapat pada Tabel 4.3 dapat diuraikan sebagai berikut: dari jumlah siswa 34 anak, siswa yang dapat menyebutkan tanda baca dengan tepat sebanyak 6 siswa atau 17,64%, siswa yang dapat menyebutkan lafal bacaan dengan tepat sebanyak 6 siswa atau 17,64%, siswa yang dapat menyebutkan dengan lafal pendek sebanyak 6 siswa atau 17,64%, kemudian siswa yang dapat menyalin kalimat dengan benar dan yang dapat menulis kalimat tegak bersambung masing-masing sebanyak 8 siswa atau 23,52%. Dari uraian ini berarti indikator keberhasilan yang ditetapkan belum tercapai.

Refleksi Siklus I Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik pada siklus I belum dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian. Dalam proses ini pembelajaran pada siklus I banyak ditemukan kekurangan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi di atas, diketahui kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, yaitu: 1) Selama proses pembelajaran masih banyak siswa yang melakukan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. 2) Peneliti kurang mengendalikan jalannya presentasi di kelas, sehingga siswa banyak yang rebut dan tidak memperhatikan presentasi serta melakukan aktivitas di luar pembelajaran.

Implementasi Siklus II Pada siklus II dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pada hari Senin, tanggal 16 September 2019, dihadiri 34 siswa. 21 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 30 September 2019 dan dihadiri oleh 34 siswa. Tema pada siklus II adalah keluarga. Siklus II Pertemuan 1 :Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini: 1) Menyiapkan silabus, rencana perbaikan pembelajaran dan bahan ajar sesuai dengan perbaikan yang dilaksanakan pada refleksi siklus II. 2) Menyiapkan instrument penelitian terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, lembar kerja siswa dan alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan: Kegiatan Awal: 1) Memberi salam dan doa bersama, 2) Mengiri daftar hadir, menyiapkan alat pembelajaran, 3) Mengajukan pertanyaan tentang sesuatu yang berhubungan dengan "Keluarga" sebagai apersepsi untuk menggiring pemikiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan Inti : 1) Mendengarkan cerita tentang keluarga, 2) Membentuk 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, 3) Tiap kelompok menuliskan nama anggota keluarganya, 4) Membimbing siswa dalam melakukan tugas dalam keluarganya, 5) Menyebutkan anggota keluarga. Kegiatan Akhir: 1) Mengumpulkan tugas kelompok untuk dinilai, 2) Menugaskan kelompok untuk mengerjakan soal yang dituliskan guru

Siklus II Pertemuan 2 Siklus II terdiri dari 2 (dua) pertemuan dengan tema keluarga pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu.

Kegiatan Awal: 1) Memberi salam. 2) Mengisi daftar hadir, menyiapkan alat pembelajaran, persepsi tentang pelajaran yang lalu untuk mengembalikan ingatan siswa. 3) Memberikan pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi pelajaran. Kegiatan Inti: Mendengarkan cerita tentang keluarga, Mendengarkan penjelasan tentang tugas dalam keluarga, Mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok. Setiap kelompok

terdiri dari 5 siswa, Tiap kelompok diminta untuk menuliskan nama-nama anggota keluarganya, Wakil dari tiap kelompok mengumpulkan tugas yang dikerjakan kelompoknya. Kegiatan Akhir: Melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan bentuk soal tertulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II lebih terkendali. Kegiatan diluar pembelajaran sangat jarang terjadi. Siswa nampak antusias terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Proses diskusi juga berjalan dengan baik. Secara garis besar data aktivitas siswa selama pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Keterangan
1	AAA	70	Berhasil
2	AFO	70	Berhasil
3	AAP	80	Berhasil
4	AAD	70	Berhasil
5	BFZ	70	Berhasil
6	CCT	70	Berhasil
7	DFJ	70	Berhasil
8	EJR	80	Berhasil
9	FD	60	Tidak Berhasil
10	FFR	70	Berhasil
11	G	70	Berhasil
12	GHG	70	Berhasil
13	HPA	70	Berhasil
14	KeN	70	Berhasil
15	KQ	60	Tidak Berhasil
16	LDA	70	Berhasil
17	LKE	70	Berhasil
18	LZ	70	Berhasil
19	M.ARAI-N	50	Tidak Berhasil
20	M.AS	55	Tidak Berhasil
21	M.AEIA	60	Tidak Berhasil
22	M KB	70	Berhasil
23	MAY	55	Tidak Berhasil
24	MPAIF	70	Berhasil
25	MRF	60	Tidak Berhasil
26	NAP	60	Tidak Berhasil
27	NAH	70	Berhasil
28	QA	60	Tidak Berhasil
29	R.KAP	70	Berhasil
30	RRB	70	Berhasil
31	RA	55	Tidak Berhasil
32	RJP	70	Berhasil
33	SS	50	Tidak Berhasil
34	XPA	70	Berhasil
<b>Siswa Berhasil</b>		<b>23</b>	<b>67,65</b>
<b>Siswa Belum Berhasil</b>		<b>11</b>	<b>32,35</b>



Tabel 5 Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Prosentase (%)
1	Keterlibatan saat mengikuti kegiatan	79,41
2	Keinginan untuk mengikuti kegiatan	58,82
3	Keberanian dalam membaca di depa kelas	29,41
4	Kebersamaan dalam mengerjakan tugas	58,82

Tabel 6 Produk Prosentase Kemampuan Membaca siswa Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Prosentase (%)
1	Ketepatan dalam menyebutkan tanda bacaan	79,41
2	Ketepatan dalam menyebutkan lafal bacaan	82,35
3	Siswa dapat menyebutkan dengan lafal pendek	85,29
4	Siswa dapat menyalin kalimat dengan benar	85,29
5	Siswa dapat menulis kalimat tegak bersambung	85,29

Pemahaman konsep bahasa Indonesia siswa yang ditunjukkan dari hasil belajar yakni nilai yang diperoleh dari tes akhir siklus. Berikut ini adalah nilai siswa kelas I setelah melaksanakan tes akhir siklus II yang diikuti oleh 34 siswa. Dari 34 siswa yang mengikuti tes, diperoleh nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 30 dengan rata-rata 64,85. Secara garis besar terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Siswa yang telah lulus KKM berjumlah 24 siswa atau 70,60% dari seluruh siswa dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Pelaksanaan siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus II, hal ini dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 4.7 Penilaian Pembelajaran Siswa pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Prosentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Keterlibatan saat mengikuti kegiatan	52,94	79,41
2	Antusiasme saat mengikuti kegiatan	29,41	58,82
3	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	14,70	29,41
4	Kebersamaan dalam mengerjakan tugas	35,29	58,82

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam keberanian mengemukakan pendapat masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat diatasi dengan pemberian hadiah bagi siswa yang mampu mengemukakan pendapat dengan benar. Proses pembelajaran siklus II berjalan lebih tertib sesuai dengan pembelajaran yang direncanakan peneliti. Diskusi berjalan lancar dan siswa lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Pencapaian ini terjadi karena perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya penyempurnaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik sehingga antusiasme siswa dalam pembelajaran meningkat.

Siswa nampak lebih aktif dan sangat jarang melakukan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. Suasana kelas lebih terkendali dibandingkan siklus-siklus sebelumnya. Namun masih ada kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung yakni belum maksimalnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta keterbatasan sumber belajar lain sehingga siswa tidak memiliki banyak variasi soal latihan. Oleh karena itu, perbaikan proses pembelajaran harus terus dilakukan. Misalnya memberikan perhatian yang lebih pada siswa yang belum serius dalam pembelajaran dan memberikan hadiah kepada siswa yang aktif belajar. Selain itu, pemberian contoh soal dan latihan yang bervariasi juga penting dilakukan. Siswa akan mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan semakin baik.

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada siklus I, dapat diketahui bahwa 50,00% siswa telah lulus KKM, sedangkan sisanya masih berada di bawah KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belajar siswa belum terpenuhi. Hasil tersebut juga ditunjukkan melalui proses belajar secara keseluruhan selama pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, sehingga besar siswa cenderung pasif. Pada saat diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu tentang pelajaran, sebagian besar siswa tidak berdiskusi atau mendiskusikan hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Apabila guru memberikan tugas, hanya sebagian kecil siswa saja yang benar-benar mengerjakan sendiri, selebihnya hanya mengandalkan teman-temannya untuk mencontek. Kegiatan guru memberikan umpan balik (memberikan pertanyaan) atau meminta mengulas kembali materi yang diajarkan, siswa kurang merespon dan hanya diam.

Pada pertemuan pertama siklus I, kelas terlihat gaduh pada saat pembagian kelompok sampai proses diskusi dalam kelompok. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang direncanakan oleh peneliti karena sebelumnya pembelajaran yang dilakukan didominasi pembelajaran secara langsung. Jadi siswa hanya mendengar penjelasan guru, mencatat, dan mengerjakan soal. Pada saat diskusi berlangsung, banyak siswa yang melakukan hal lain diluar pembelajaran biasanya hanya mengobrol, mainan sendiri. Ketika guru meminta salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusi, siswa hanya diam, akhirnya guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Pada awal pertemuan kedua siklus I, peneliti melakukan pendekatan dengan arahan mengenai manfaat pembelajaran yang telah direncanakan. Tujuannya agar pembelajaran sudah semakin baik. Namun masih terlihat beberapa siswa yang tidak berdiskusi dengan kelompoknya atau melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan pembelajaran. Hal ini terjadi karena ada beberapa siswa hanya mau berkelompok dengan siswa yang mereka anggap pandai. Di akhir pertemuan, guru memberikan stimulus kepada siswa yang berhasil menjawab soal dengan benar.

Ternyata dengan stimulus tersebut siswa nampak sangat antusias. Belum tercapai indikator keberhasilan tersebut dikarenakan siswa belum bisa sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan pendekatan tematik. Ini dapat dilihat dari banyaknya aktivitas di luar aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, seperti mengobrol dan bermain sendiri. Penyebab lain belum tercapainya indikator keberhasilan adalah siswa belum terbiasa belajar bersama di dalam kelompok sehingga hanya mendengar penjelasan dari guru.

Semua kelemahan yang muncul pada siklus I menjadi dasar bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan siklus II menunjukkan proses kerja kelompok mulai berjalan dengan baik. Sebagian besar menunjukkan proses kerja kelompok mulai berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa tidak lagi gaduh dalam mengerjakan tugas kelompok dan siswa yang pasif pada saat kerja kelompok sudah mengalami perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik.

Peran aktif siswa dalam kerja kelompok terlihat saat diskusi. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 24 siswa orang atau 70,6% dari seluruh siswa, meningkat 17,64% dari siklus I yang hanya 52,96%. Dari hasil penelitian ini ternyata pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain dari data hasil belajar, hal ini terlihat juga dari catatan lapangan. Aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa telah mempunyai keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan dari guru. Meningkatnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil experiment yang dilakukan oleh (Gading et al., 2019) pada penelitiannya menunjukkan bahawa kegiatan membaca pada materi suku kata. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umi Hanifah, 2015) dalam penelitiannya menjelaskan dalam penggunaan media kartu bergambar tidak hanya dapat menarik perhatian minat siswa dalam membaca namun juga dapat membuat siswa antusias dalam pembelajaran

## KESIMPULAN

Penerapan pendekatan belajar menggunakan permainan kartu huruf pada siswa kelas I MIN Kota Jambi. semester Ganjil pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan adanya perbaikan yang terus dilakukan pada setiap siklusnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari; 1) Prosentase siswa yang tuntas belajar meningkat setiap siklusnya, yaitu pada siklus I sebesar 50,00%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 70,60% dan pada akhir siklus ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. 2) Rata-rata nilai siswa senantiasa mengalami peningkatan setiap siklusnya, yaitu dari 50,00% pada siklus I, naik menjadi 70,60% pada siklus II dan pada siklus III menjadi 88,23%. 3) Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui permainan kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MIN Kota Jambi.

Beberapa masalah yang ditemui dalam pelaksanaan antara lain pengelolaan kelas selama pembelajaran, namun masalah itu dapat diatasi dengan adanya perbaikan pada setiap siklus yaitu memberikan motivasi kepada siswa. pemberian penghargaan, dan penyajian masalah sehari-hari yang menarik pada lembar kerja siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing-Prompting bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272–279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.653>
- Aini, B. H. Z. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun Pelajaran 2019/ 2020. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.254>
- Aramdi, Z. N. (2020). Sejarah, Kedudukan, Dan Fungsi Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa*.
- Boliti, S. (2009). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(2).
- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903–910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). PENGARUH METODE SUKU KATA DENGAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN. *Mimbar Ilmu*, 24(3). <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.
- Kadir, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.5.2.93-102.2019>
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Nurjannah. (2019). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas Ii Sdn 5 Soni. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.*, 4(8).
- Siti Umayah , Sri Haryani, W. S. (2013). PENGEMBANGAN KARTU BERGAMBAR TIGA DIMENSI SEBAGAI MEDIA DISKUSI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPA TERPADU TEMA

1376 *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Kota Jambi – zainidar*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.927>

KEHIDUPAN. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/usej.v2i2.2037>

Susilo, S. V., & Garnisya, G. R. (2018). PENERAPAN MODEL MULTILITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1128>

Umi Hanifah. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab ( Mufradat ) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal PAUD Universitas Negeri Jakarta*, 9(1).

Wahyuni, L. (2020). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN KARTU BERGAMBAR DI TK AL HAMIDY MATARAM. *Jurnal Paedagogy*, 7(1). <https://doi.org/10.33394/jp.v7i1.2514>

Zainuddin, A., & Sasongko, S. M. Al. (2019). Bahasa Indonesia. *DIELEKTRIKA*, 6(1). <https://doi.org/10.29303/dielektrika.v6i1.196>